

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Stroke adalah serangan pada jaringan otak yang terjadi secara mendadak berdampak pada kelumpuhan atau cacat menetap pada bagian tubuh ditandai dengan kematian jaringan otak (infark serebri) yang terjadi karena berkurangnya aliran darah dan oksigen ke otak. Stroke juga menjadi penyebab kematian nomor dua di dunia setelah penyakit jantung dan penyebab kecacatan menetap nomor satu di seluruh dunia.

Setiap keluarga pasti mendambakan kesehatan sepanjang hidupnya, baik kesehatan fisik dan psikis anggota keluarga. Tetapi karena perubahan gaya hidup masyarakat modern seperti makan makanan siap saji (fast food), makanan tinggi lemak atau kolesterol, kebiasaan minum minuman beralkohol, makanan tinggi garam serta merokok mengakibatkan timbulnya berbagai macam penyakit kronik yang salah satunya adalah stroke.

Menurut American Heart Association (AHA, 2021) prevalensi kejadian stroke pada tahun 2019 adalah 101,5 juta orang. Usia 40-59 tahun angka terjadinya stroke pada perempuan sebanyak 2,2% dan laki-laki 1,9%. Direktorat Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menyebutkan jumlah penderita stroke mengalami peningkatan rerata 1,9 pertahun dengan 66% penduduk beresiko sedang dan tinggi. Hasil riset kesehatan dasar (Riskesdas) Indonesia tahun 2018 menunjukkan bahwa angka kejadian stroke di Indonesia sebesar 10,9 per 1000

Jumlah penderita stroke di Indonesia terus mengalami peningkatan. Stroke menyerang 50,2 per 1000 penduduk usia lanjut. Jumlah total penderita stroke di Indonesia diperkirakan 500.000 setiap tahun. Dari jumlah itu, sekitar 2,5 % atau 250.000 orang meninggal dunia, dan sisanya cacat ringan maupun berat (Riskesdas, 2018). Berdasarkan riset kesehatan 2018 Jawa Timur menduduki peringkat ke delapan prevalensi stroke di Indonesia berdasarkan diagnosa dokter pada penduduk umur > 15 tahun dengan angka 12,4%. Jumlah warga Jawa Timur yang mengidap stroke tahun 2019 mencapai 14.591 orang. Jumlahnya turun dibandingkan dengan tahun 2018 yang mencapai 46.248 orang (JPNN daerah Jawa Timur, 2019). Prevalensi stroke Kabupaten Jember menduduki peringkat ke 10 dari 38 dengan prevalensi 0,9%, data dari dinas kesehatan Jember pada tahun 2018 menunjukkan bahwa kasus stroke di Jember mencapai 3074 kasus (Dinkes Jember, 2019). Dari data tersebut Jember juga termasuk menyumbang prevalensi stroke tertinggi, salah satunya di Kecamatan Sukorambi dengan prevalensi stroke laki-laki 11,0% dan perempuan 10,9%.

Tingginya angka stroke di Kabupaten Jember dipengaruhi oleh banyaknya penderita yang mengalami hipertensi disebabkan karena pola makan dan gaya hidup yang tidak sehat sehingga menyebabkan masyarakat mengalami stroke (Fauzi et al., 2022).

Penelitian dari (Fatmawati, 2020) menyebutkan bahwa kejadian stroke tidak hanya berdampak pada penderitanya melainkan juga mempengaruhi kehidupan keluarga. Salah seorang anggota keluarga sakit maka anggota keluarga yang lain menjadi tidak berdaya, hal ini disebabkan karena hilangnya peran di keluarga dari anggota keluarga yang sakit dan bisa menjadi beban bagi keluarga itu sendiri. Keluarga perlu didorong atau diberi motivasi untuk menghadapi

keadaan yang baru. Keluarga perlu didorong untuk menghadapi keadaan yang nyata. Jika salah satu anggota keluarga mengalami stroke maka seluruh anggota keluarga ikut menderita, bila hanya ada satu anggota keluarga yang merawat situasi ini akan menjadi sulit.

Klien dengan penyakit stroke membutuhkan perawatan yang jangka panjang untuk pemulihan kondisinya. Penelitian yang terkait dengan dampak yang dirasakan oleh keluarga dalam memberikan perawatan (family caregiver) pada lansia yang mengalami psysical disability dilakukan oleh (Fatmawati, 2020), dimana hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara beban yang lebih besar dengan kepuasan hidup yang lebih rendah. Keluarga sangat berperan dalam fase pemulihan ini, sehingga sejak awal keluarga diharapkan terlibat dalam merawat klien pasca stroke di rumah. Selama perawatan di rumah, keluarga berperan penting dalam upaya meningkatkan kemampuan klien untuk mandiri, meningkatkan rasa percaya diri klien, meminimalkan kecacatan menjadi seringan mungkin, serta mencegah terjadinya serangan ulang stroke. Karena dukungan keluarga merupakan salah satu faktor yang bisa mempengaruhi ketidapatuhan (Luthfa, 2018).

Peran perawat dalam hal ini tentunya sangat penting untuk menjadikan keluarga dapat beradaptasi dan memberikan perawatan secara mandiri kepada anggota keluarga yang mengalami stroke, perawat dapat mengajarkan keterampilan seperti perawatan personal hygiene pada klien stroke, teknik pelatihan rentang gerak sendi (ROM) untuk menjaga kekuatan otot pada pasien serta membantu adaptasi pasien dan keluarga dari aspek psikis sehingga dapat terhindar dari stres dan depresi yang tentunya dapat berpengaruh terhadap kondisi

klien dengan stroke (Mulyaningsih & Dewi, 2016). Hal inilah yang dapat mendorong klien memiliki motivasi yang lebih besar karena adanya dukungan dari keluarga.

1.2 Batasan Masalah

Masalah pada studi kasus ini dibatasi pada Asuhan Keperawatan keluarga di tahap perkembangan usia lanjut dengan anggota keluarga yang mengalami stroke dan manajemen kesehatan keluarga tidak efektif.

1.3 Rumusan Masalah

Bagaimanakah asuhan keperawatan keluarga pada tahap perkembangan usia lanjut yang mengalami stroke dengan manajemen kesehatan keluarga tidak efektif di Desa Jubung Kecamatan Sukorambi?

1.4 Tujuan

1.4.1 Tujuan Umum

Menganalisis hasil asuhan keperawatan keluarga pada tahap perkembangan usia lanjut yang mengalami stroke dengan manajemen kesehatan keluarga tidak efektif.

1.4.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi:

- a. Hasil pengkajian keperawatan keluarga dengan anggota keluarga yang mengalami stroke dengan manajemen kesehatan keluarga tidak efektif di Desa Jubung Kecamatan Sukorambi.

- b. Diagnosis keperawatan keluarga dengan anggota keluarga yang mengalami stroke dengan manajemen kesehatan keluarga tidak efektif di Desa Jubung Kecamatan Sukorambi.
- c. Perencanaan keperawatan keluarga dengan anggota keluarga yang mengalami stroke dengan manajemen kesehatan keluarga tidak efektif di Desa Jubung Kecamatan Sukorambi.
- d. Tindakan keperawatan keluarga dengan anggota keluarga yang mengalami stroke dengan manajemen kesehatan keluarga tidak efektif di Desa Jubung Kecamatan Sukorambi.
- e. Evaluasi keperawatan keluarga dengan anggota keluarga yang mengalami stroke dengan manajemen kesehatan keluarga tidak efektif di Desa Jubung Kecamatan Sukorambi.

1.5 Manfaat

1.5.1 Teoritis

Laporan karya ilmiah akhir ini bermanfaat sebagai salah satu pengembangan teori Friedman (2003) tentang tugas perawatan keluarga khususnya bagi keluarga dengan anggota mengalami stroke dengan manajemen kesehatan keluarga tidak efektif.

1.5.2 Praktis

1) Bagi Keluarga

Laporan karya ilmiah akhir ini dapat merubah perilaku keluarga dengan anggota yang mengalami stroke untuk menjadi lebih adaptif dalam berperan aktif merawat anggota keluarganya yang sakit, memenuhi kebutuhan dasar dari anggota keluarganya yang menderita

stroke serta mendukung pemulihan kondisi kesehatan anggota keluarga yang mengalami stroke.

2) Bagi Perawat Puskesmas

Bagi perawat puskesmas laporan karya ilmiah akhir ini dapat bermanfaat untuk menjadi panduan dalam memberikan intervensi keperawatan serta lebih banyak melibatkan keluarga dalam proses perawatan anggota keluarga yang mengalami stroke, sehingga keluarga dapat lebih berperan aktif dan mandiri dalam memberikan perawatan anggota keluarga yang mengalami stroke.

3) Bagi Peneliti Selanjutnya

Laporan karya ilmiah akhir ini dapat bermanfaat bagi peneliti selanjutnya untuk dijadikan sebagai acuan referensi dan sumber informasi dalam menyusun asuhan keperawatan keluarga yang mengalami stroke.